

PENERAPAN PENDEKATAN HYPNOTHERAPIST DAPAT MENINGKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADITS MA AR-RAUDHAH

RUMNAH, HAMIDAH, ZAINAP

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

e-mail: rumnah4@gmail.com

ABSTRAK

Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting bahkan menjadi faktor utama dalam kesuksesan sebuah pendidikan, guru hendaknya mampu menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran sehingga mampu membimbing siswa untuk memahami materi dan mendapatkan nilai yang memuaskan, sebagai fasilitator yang baik guru harus mampu memberikan sugesti yang positif sehingga membuat siswa terhipnotis untuk melakukan apa yang diinginkan guru yaitu dapat memahami, mempraktikkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Melalui pendekatan Hypnoterapist semua itu dapat diwujudkan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kenapa perlu diterapkan pendekatan Hypnoterapist pada siswa kelas X MA Ar-Raudhah Pangkalan Bun dan Bagaimana penerapan pendekatan Hypnoterapist dapat meningkat hasil belajar pada mata pelajaran Al Qur an Hadits kelas X MA Ar-Raudhah. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dengan data awal (pra siklus) terdapat 14 dari 34 siswa MA Ar-Raudhah tidak tuntas dalam belajar Al Qur an Hadist dengan materi VIII unsur-unsur Hadits. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian menguji hipotesis yang ada dengan melihat fokus permasalahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Ar-Raudhah Pangkalan Bun. Prosedur penelitian ini adalah memulai dengan pengamatan untuk mengidentifikasi masalah, Planning yaitu membuat rencana tindakan, mengadakan observasi aktivitas guru dan siswa dengan wawancara dan lembar pengamatn, dan selanjutnya Refleksi dan tindakan dan evaluasi proses penyusunan data penelitian. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Hypnoterapist dalam pembelajaran Al Qur an Hadits terbukti meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mendapatkan hasil 100% tuntas.

Kata kunci : Penerapan Pendekatan Hypnoterapist, Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siwa kelas X Pada Mata Pelajaran Al Qur an Hadits MA Ar-Raudhah.

ABSTRACT

The role of the teacher in improving the quality of education is very important and even becomes a major factor in the success of an education, the teacher should be able to become a facilitator in the learning process so that he is able to guide students to understand the material and get satisfactory grades, as a good facilitator the teacher must be able to give positive suggestions so that make students hypnotized to do what the teacher wants, namely to be able to understand, practice and be able to achieve the real learning objectives. Through the Hypnoterapist approach, all of that can be realized. The purpose of this study was to find out why it is necessary to apply the Hypnoterapist approach to class X MA Ar-Raudhah Pangkalan Bun and how the application of the Hypnoterapist approach can improve learning outcomes in Al-Qur'an Hadith subjects in class X MA Ar-Raudhah. This research was conducted for two months with initial data (pre-cycle) there were 14 of 34 MA Ar-Raudhah students who did not complete learning the Qur'an Hadith with material VIII elements of Hadith. This study uses quantitative research methods with this type of research testing existing hypotheses by looking at the focus of the problem. Sources of data in this study were students of class X MA Ar-Raudhah Pangkalan Bun. The procedure of this research is to start with observations to identify problems, Planning is to make an action plan, conduct observations of teacher and student activities with interviews and observation sheets, and then

Reflection and action and evaluate the process of compiling research data. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the use of the Hypnotherapist approach in learning the Qur'an Hadith is proven to improve student learning outcomes so that the results are 100% complete.

Keywords: Application of the Hypnotherapist Approach, Can Improve Learning Outcomes of Class X Students in Al-Qur'an and Hadith Subjects at MA Ar-Raudhah.

PENDAHULUAN

Peran guru dalam pembelajaran adalah sangat penting karena seorang guru dapat menjadi motif daya yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Idzhar, A: 2016 ; Abidin, R. F., et el: 2015). Guru adalah kunci utama dalam keberhasilan sebuah pendidikan dan dalam pembentukan karakter siswa (Buchari, A, 2018 ; Salsabilah, A. S., et el: 2021). Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam maju mundurnya suatu negara (Mahanal, S: 2014) Peran guru sebagai penggerak atau fasilitator, mediator dan pembimbing sangat dipelukan (Sibagariang, D., et el. 2021) Jadi guru dapat membantu proses perubahan pengetahuan siswa melalui perannya menyiapkan bahan ajar dan membuat rencana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat mencapai tingkatan pemahaman yang lebih sempurna dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Dan guru juga harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengakomodasi keaktifan siswa serta membawa ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran, hal yang demikian tentu juga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk menunjang peran guru dalam mendidik dan menjadi motivator dan fasilitator adalah pendekatan Hypnotherapist. Hypnotherapist ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi verbal dan non verbal (Body language) yang sangat baik. Hypnotherapist juga merupakan metode hynosis yang dapat membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru karena sebelum pembelajaran dimulai guru berusaha untuk membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dan tenang. Konsep hypnoteaching sebenarnya sudah ada dalam al-Qur'an yaitu konsep yang menitik beratkan pada pembahasan mengenai pola komunikasi, bagaimana guru atau seseorang harus berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan kata-kata lemah lembut dan kata-kata yang positif. (Hidayat, I. H., n.d)

Berhasil tidaknya pendidikan memang tidak ditentukan oleh guru sendiri, banyak faktor yang mempengaruhi, namun guru adalah orang paling utama yang memegang peranan yang sangat penting dan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan. Beranjak dari hal tersebut maka peneliti mengadakan pengamatan di MA Ar-Raudhah menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih sangat kurang dalam setiap kegiatan pembelajaran khususnya untuk pembelajaran Al Qur an Hadits, konsentrasi siswa mudah terganggu, kurang motivasi dalam belajar akibatnya hasil siswa belajar 41 % dari siswa 34 orang mencapai angka < 75 (tidak tuntas). Penulis berasumsi bahwa terjadinya hal-hal tersebut karena sangat terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi yang menyebabkan peserta didik jenuh (bosan) dan kurang motivasi dalam belajar. Hal ini pada akhirnya sangat berpengaruh terhadap kemajuan hasil pembelajaran.

Cara untuk memotivasi agar perhatian peserta didik terpusat pada pelajaran maka guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan tingkat tahapan perkembangan peserta didik serta materi yang akan diajarkan, dan penggunaan alat peraga yang tepat serta menggunakan pendekatan hypnotherapist dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar selama ini, penulis menemukan beberapa hal: (1) Kegiatan belajar banyak memaparkan atau berceramah, (2).kegiatan belajar dan mengajar masih berorientasi kepada guru atau pengajar sehingga siswa sangat pasif. (3) Guru belum menggunakan pendekatan Hypnotherapist ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Berangkat dari hasil identifikasi masalah, yang menjadi kunci semua itu adalah bagaimana cara yang harus dilakukan agar peserta didik dapat belajar aktif – parsipatif dan berkonsentrasi pada saat kegiatan belajar berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Alternatif yang dapat diajukan untuk menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut adalah kegiatan belajar mengajar yang mengoptimalkan perencanaan pembelajaran yang matang dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan dan bervariasi melalui penerapan pendekatan hypnotherapist sehingga peserta didik terhipnotis untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat meningkat hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Penggunaan pendekatan hypnotherapist dapat menjadi sarana untuk memotivasi siswa agar fokus perhatian mereka tetap pada kegiatan belajar mengajar. Selama ini motivasi sebagian peserta didik pada pelajaran Al Qur an Hadits masih rendah sehingga masih terdapat 41% siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 (KKM). Inilah dasar rasionalitas mengapa peneliti memilih permasalahan tersebut sebagai bagian dari kegiatan penelitian ini. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dimaksud adalah kegiatan belajar- mengajar dalam Mapel Al Qur an Hadits yang berlangsung di kelas X MA Ar-Raudhah Pangkalan Bun, Kabupaten Kota Waringin Barat, tahun pelajaran 2021-/2022

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut::

1. “Kenapa perlu diterapkan pendekatan hypnotherapist pada siswa pada mata pelajaran Al Qur an Hadits kelas X MA Ar-Raudhah Pangkalan Bun?”
2. “Bagaimana Penerapan pendekatan hypnotherapist dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al Qur an Hadits kelas X MA Ar-Raudhah tahun pelajaran 2021/2022?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tindakan yang di dalamnya terdapat empat tahap kegiatan yaitu : pengamatan, wawancara dan observasi dan menyusun perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan (Lewin, Krut. 1990) Dalam tahap pengamatan penulis mengamati proses dan hasil belajar Al Qur an Hadits di kelas X untuk mendapatkan data penelitian, mengadakan wawancara kepada beberapa guru yang mengajar di kelas X dan mengadakan observasi kepada siswa. Setelah mendapatkan data, penulis bersama guru mapel Al Qur an Hadits melakukan perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan, yakni tahapan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil ini penulis bersama- bersama guru mapel Al Qur an Hadits menyusun perencanaan kegiatan belajar dan mengajar dengan pendekatan Hypnotherapist dengan membangun komunikasi prima yang menjadikan guru sebagai motivator yang mampu mempengaruhi, mengelola emosi diri dan orang lain sehingga terjalin interaksi komunikasi yang baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Tahap terakhir yang dilakukan adalah evaluasi, yakni siswa diberi evaluasi berbentuk test tertulis untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar dengan tehnik pendekatan hypnotherapist dan menyampaikan saran kepada guru pengampu agar dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal dan non verbal dalam mengajar (penggunaan Body language) yang sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini membutuhkan metode yang dapat mengurai dengan jelas terhadap masalah yang ada. Hal ini diasumsikan agar dapat mengakomodir ruang yang cukup memadai bagi obyek penelitian, sekaligus relasi persoalan yang dibawanya. Dengan demikian maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selanjutnya, jenis penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang ada. Jika melihat fokus permasalahan, yaitu penerapan pendekatan hypnotherapist dalam proses belajar mengajar di MA Ar-Raudhah, maka bagaimanapun keterlibatan penulis terhadap suatu teori baik langsung ataupun tidak langsung akan selalu dibutuhkan. Dan lebih mengedepankan kelayakan uji hipotesa serta mencari hubungan penerapan metode yang baik dan

menyenangkan dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan Hypnotherapist dapat meningkatkan hasil belajar kelas X pada mata pelajaran Al qur an Hadits MA Ar-Raudhah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di MA Ar-Raudhah yang terletak di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Letak MA Ar-Raudhah cukup strategis dan cukup kondusif untuk melakukan proses belajar mengajar. Dari segi fisik, bangunan MA ini cukup baik. Memiliki 3 ruang kelas bagian bawah, dan 3 ruangan atas yang digunakan sebagai ruang serbaguna, 1 mushalla sebagai tempat praktik shalat dan mudzakah. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di MA Ar-Raudhah Pangkalan Bun ini tergolong memadai, khususnya untuk sarana untuk pembelajaran Al Qur an Hadits.

Proses penelitian ini melibatkan anak kelas X MA Ar-Raudhah yang berjumlah 34 anak, terdiri dari 12 anak putra dan 22 anak putri. Penelitian ini dilaksanakan 2 bulan dengan 4 kali pertemuan. Pada bulan Desember 2022 peneliti mengadakan proses identifikasi masalah. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 4 dan 11 Januari 2022 dimulai dengan pra siklus, siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan dan siklus 2 pada tanggal 18 Januari dilaksanakan satu kali pertemuan, pertemuan terakhir motivasi dan pemberian reward, kemudian tahap penyusunan data dimulai pada tanggal 26 Januari 2022. Lokasi penelitian yaitu ruang kelas X MA Ar-Raudhah

1. Prosedur Dan Penelitian

Pada bagian ini setelah dilakukan rangkaian proses penelitian, selanjutnya peneliti akan menyajikan hasil penelitian antara lain : 1) Berkaitan dengan proses penelitian dalam bentuk siklus-siklus penelitian, 2) Menyajikan diskripsi data-data hasil penelitian.

2. Proses Dan Temuan Dalam Siklus-Siklus Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan wawancara kepada guru pengajar Al Qur an Hadits dan wali kelas terkait hasil belajar siswa, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan anak dalam memahami materi dan memenuhi kriteria keberhasilan yang sesuai KKM. Dari hasil wawancara dan data yang diberikan terdapat 14 siswa dari 34 yang mendapat nilai tidak tuntas dalam belajar pada mata pelajaran Al Qur an Hadits. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal peserta didik yaitu siswa kelas X MA Ar-Raudhah perlu mendapat bimbingan yang lebih intensive. Hal-hal yang menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan sebagian siswa dalam belajar diantaranya siswa kurang motivasi dalam belajar hal tersebut disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, guru lebih sering memaparkan atau menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar hal demikian menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar, akhirnya berimbas pada hasil belajar yang kurang maksimal, melihat hal yang demikian maka peneliti merasa perlu suatu tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan pendekatan yang mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga anak merasa bahagia dan senang dalam mengikuti pelajaran dan diharapkan juga dapat memperbaiki hasil belajar yang diperoleh, pendekatan yang harus diterapkan adalah pendekatan hypnotherapist

Tabel 1. Siklus 1

No	Indikator	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah Anak =	34	
2	KKM =	75	

3	Indikator Keberhasilan =	59%	
4	Jumlah Anak Tuntas =	20	
5	Jumlah Anak Tidak Tuntas =	14	

Tabel 2. Tabel Penilaian Pra Siklus

No	Nama	J	Nilai KKM (75)		Rata-rata	Keterangan
1	A	L	88	80	84%	
2	B	L	72	70	71%	Belum Tuntas
3	C	L	80	80	80%	
4	D	L	92	90	91%	
5	E	L	84	85	85%	
6	F	L	72	67	70%	Belum Tuntas
7	G	L	56	70	63%	Belum Tuntas
8	H	L	68	70	69%	Belum Tuntas
9	I	P	80	80	80%	
10	J	P	88	90	89%	
11	K	P	72	60	66%	Belum Tuntas
12	L	P	80	80	80%	
13	M	P	80	85	83%	
14	N	P	72	70	71%	Belum Tuntas
15	U	P	72	70	71%	Belum Tuntas
16	P	P	84	84	84%	
17	Q	P	84	84	84%	
18	R	P	84	85	85%	
19	S	P	100	95	98%	
20	T	P	100	95	98%	
21	O	P	84	90	87%	
22	V	P	88	88	88%	
23	W	P	96	90	93%	
24	X	P	88	90	89%	
25	Y	P	88	90	89%	
26	Z	P	84	84	84%	
27	AB	P	84	90	87%	
28	CD	P	65	70	68%	Belum Tuntas
29	EF	P	65	72	69%	Belum Tuntas
30	GH	P	65	68	67%	Belum Tuntas
31	IJ	L	65	60	63%	Belum Tuntas
32	KL	L	65	70	68%	Belum Tuntas
33	MN	L	65	67	66%	Belum Tuntas
34	PW	L	65	70	68%	Belum Tuntas

SIKLUS I

1. Perencanaan Tindakan

Ada beberapa perencanaan tindakan pertama yaitu :

- a. Mengobservasi dan wawancara dengan siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas
- b. Mempersiapkan perangkat belajar mengajar dengan menyusun RPP dengan pendekatan Hypnotherapist.

- c. Melakukan pre – tes
- 2. Pelaksanaan Tindakan I

Dengan menggunakan wawancara dan mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang kendala yang di hadapi ketika belajar, dimana ditemukan beberapa jawaban yang sama karena jenuh belajar dan kurang semangat, capik karena banyak kegiatan diluar kelas. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut maka peneliti bekerjasama dengan dengan guru mapel Al Qur an Hadits menyusun rencana pembelajaran dengan metode pembelajaran melalui metode tanya jawab dan menggunakan pendekatan hypnotherapist dengan senantiasa menghargai setiap proses yang siswa kerjakan, dan membuat pembelajaran lebih enjoy dan menyenangkan.

3. Refleksi Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan pertama masih ada 6 siswa yang mendapat nilai tidak tuntas, peneliti bersama guru pengajar Al-Qur an Hadits kembali menganalisis tindakan I, dan diperoleh bahwa untuk mengatasi masalah ini MA Ar-Raudhah Pangkalan Bun khususnya kelas X di menerapkan metode pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan hypnotherapist dengan penerapan 7 langkah belajar yaitu guru memastikan ruang kelas rapi dan nyaman, guru berpanampilan menarik, sebelum memulai pembelajaran berdo'a, membuat kontrak kesepakatan belajar, mengawali pembelajaran dengan ice bre

Data refleksi setelah keseluruhan kegiatan tindakan pada siklus I dilakukan. Refleksi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang telah diperoleh, kemudian pengamat melakukan diskusi dengan teman sejawat. Refleksi pada kegiatan penelitian tindak kelas ini, bertujuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan tindakan selanjutnya agar diperoleh hasil yang maksimal. Hasil diskusi dengan teman sejawat dan berpedoman pada data yang telah diperoleh, kegiatan tindakan yang dilakukan pada siklus I masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Tindakan perbaikan pada siklus I ini sudah memberikan pengaruh cukup baik terhadap hasil belajar siswa. Agar hasil yang diinginkan maksimal, diharapkan penerapan pendekatan hypnotherapist dilakukan secara keseluruhan (8 langkah) yaitu: 1. memastikan ruang kelas rapi dan nyaman, melihat penampilan Guru dalam mengajar, sebelum memulai pelajaran dengan berdo'a bersama, 2. mengawali pelajaran dengan ice breaking dengan menyertakan cerita shahabat, 3. Guru sudah menyiapkan lesson plan, 4. adanya peraturan dalam kelas (kontrak belajar) yang sudah di sepakati bersama, 5. Menggunakan metode Tanya jawab 6. mengakhiri pelajaran diadakan review pelajaran, pengumuman dan 7.closing motivasi , 8.Do'a penutup.

Tabel 3. Siklus 1

No	Indikator	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah Anak =	34	
2	KKM =	75	
3	Indikator Keberhasilan =	66, 6 %	
4	Jumlah Anak Tuntas =	28	
5	Jumlah Anak Tidak Tuntas =	6	

Tabel 4. Tabel Penilaian Siklus 1

No	Nama	Nilai	Nilai Max	Persentasi Ketuntasan	Keterangan
1	A	100	100	100%	
2	B	73	100	73%	Belum Tuntas

3	C	79	100	79%	
4	D	76	100	76%	
5	E	80	100	80%	
6	F	70	100	70%	Belum Tuntas
7	G	70	100	70%	Belum Tuntas
8	H	90	100	90%	
9	I	80	100	80%	
10	J	90	100	90%	
11	K	90	100	90%	
12	L	80	100	80%	
13	M	80	100	80%	
14	N	80	100	80%	
15	U	90	100	90%	
16	P	90	100	90%	
17	Q	80	100	90%	
18	R	90	100	90%	
19	S	100	100	100%	
20	T	80	100	80%	
21	O	80	100	80%	
22	V	100	100	100%	
23	W	75	100	75%	
24	X	90	100	90%	
25	Y	90	100	90%	
26	Z	90	100	90%	
27	AB	90	100	90%	
28	CD	100	100	100	
29	EF	90	100	90%	
30	GH	90	100	90%	
31	IJ	90	100	90%	
32	KL	70	100	70%	Belum Tuntas
33	MN	70	100	70%	Belum Tuntas
34	PW	70	100	70%	Belum Tuntas

SIKLUS II

1. Perencanaan Tindakan II

Ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh peneliti pada tahap ini, antara lain :

- a. Mempersiapkan perangkat kegiatan belajar mengajar selanjutnya.
- b. Mengadakan apresiasi dengan memotivasi anak.
- c. Menjelaskan kembali pembelajaran yang sudah diajarkan, khususnya kepada siswa yang belum tuntas
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya menuangkan idenya.
- e. Mengadakan evaluasi.

2. Tahap Tindakan II

- a. Waktu pelaksanaan : waktu pelaksanaan tindakan tahap kedua ini dilakukan pada tanggal 18 Januari 2022
- b. Tempat pelaksanaan : MA Ar-Raudhah Pangkalan Bun
- c. Kegiatan belajar mengajar :
 - Memulai pelajaran dengan cerita shahabat Rasulullah
 - Memberikan motivasi kepada anak agar semangat di dalam belajar.
 - Membentuk kelompok (1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa)

- Guru menjelaskan kembali pelajaran VII memahami unsur-unsur hadits
- Ice breking (tepuk semangat)
- Guru membimbing siswa dalam mengadakan perbaikan nilai dengan memberikan tugas kelompok dan tanya jawab untuk memudahkan siswa mengingat dan memahami materi
- Kegiatan ini dilakukan selama 90 menit.
- Penutup (nasehat, motivasi dengan pantun dan do'a)

3. Observasi Tindakan II

Dari hasil pengamatan peneliti pada siklus kedua ini mampu memperbaiki nilai siswa sehingga semua siswa dapat tuntas dalam belajar.

4. Refleksi Tindakan II

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan kedua ini siswa sudah menunjukkan kemajuan dalam belajar sehingga semua siswa dapat tuntas dalam belajar (100 % tuntas)

Tabel 5. Tabel Penilaian Siklus II

No	Indikator	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah Anak =	34	
2	KKM =	75	
3	Indikator Keberhasilan =	100%	
4	Jumlah Anak Tuntas =	34	
5	Jumlah Anak Tidak Tuntas =	0	

Tabel 6. Tabel Penilaian Siklus 2

No	Nama	Nilai	Nilai Max	Persentasi Ketuntasan	Keterangan
1	A	100	100	100%	Tuntas
2	B	80	100	80%	Tuntas
3	C	90	100	90%	Tuntas
4	D	80	100	80%	Tuntas
5	E	80	100	80%	Tuntas
6	F	79	100	79%	Tuntas
7	G	79	100	79%	Tuntas
8	H	90	100	90%	Tuntas
9	I	90	100	90%	Tuntas
10	J	97	100	97%	Tuntas
11	K	98	100	98%	Tuntas
12	L	90	100	90%	Tuntas
13	M	90	100	90%	Tuntas
14	N	90	100	90%	Tuntas
15	U	95	100	95%	Tuntas
16	P	93	100	93%	Tuntas
17	Q	89	100	89%	Tuntas
18	R	93	100	93%	Tuntas
19	S	100	100	100%	Tuntas
20	T	90	100	90%	Tuntas
21	O	90	100	90%	Tuntas
22	V	100	100	100%	Tuntas

23	W	80	100	80%	Tuntas
24	X	96	100	96%	Tuntas
25	Y	93	100	93%	Tuntas
26	Z	95	100	95%	Tuntas
27	AB	97	100	97%	Tuntas
28	CD	100	100	100	Tuntas
29	EF	92	100	92%	Tuntas
30	GH	93	100	93%	Tuntas
31	IJ	96	100	96%	Tuntas
32	KL	77	100	77%	Tuntas
33	MN	78	100	78%	Tuntas
34	PW	79	100	79%	Tuntas

Pembahasan

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting dan menjadi faktor utama keberhasilan dalam sebuah pendidikan, dan guru juga sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam keberhasilan penanaman nilai karakter dan keberhasilan siswa dalam belajar, dan pembentuk proses perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa karena guru adalah sosok pribadi prima yang dapat digugu dan ditiru dalam segala hal. Guru juga mampu mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. (Ariani, T: 2016). Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menyenangkan sehingga dapat menjadikan siswa mencapai kebutuhannya dalam belajar yaitu memahami materi yang diberikan dan mendapat hasil belajar yang maksimal (sesuai kriteria ketuntasan minimum) yang ditentukan. Dengan rasa simpati, empati dan peduli yang dimiliki guru, menjadikannya sebagai sosok yang mampu melakukan pacing, leadir afarmasi dan sugesti kepada siswa, dan selalu sabar dalam menghadapi perilaku siswa, sehingga guru selalu berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan pendekatan Hypnotherapist. (Sholeh, M : 2019). Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan maka guru harus mampu menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan pendekatan Hypnotherapist.

Hypnotherapist ialah kemampuan seseorang dalam hal berkomunikasi verbal dan non verbal (Body language) yang sangat baik. Dalam pendekatan Hypnoherapist guru harus mampu mensugesti siswa sehingga mereka terhipsnosis untuk dapat menerima pesan yang disampaikan. Hipnosis merupakan kondisi dibawah alam sadar. Dalam pengaruh sugesti seseorang akan berada pada gelombang Alpha atau Tetha, sehingga berada dalam kondisi relaks. Hipnotherapist bisa juga digunakan untuk meningkatkan kejujuran, siswa diberikan sugesti melalui alam bawah sadar sehingga dengan mudah untuk melakukan kejujuran dengan tanpa ada paksaan. (Hadori, M: 2021) Konsep hypnotherapist bertumpu pada keahlian seseorang dalam membangun komunikasi yang baik, lembut dan penuh kasih sayang kepada siswa sehingga mereka merasa nyaman dan senang belajar. Hipnosis ialah cara seseorang dapat memberikan sugesti sehingga terlewati faktor kritis dari pikiran sadar, dengan memasukkan ide tertentu yang dapat diterima dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang tersimpan pada pikiran bawah sadarnya. (Ali, N: 2018). Guru yang menggunakan ilmu hipnotis bertujuan untuk membuat relaks siswa tanpa menghilangkan kesadarannya, dengan cara memfokuskan fikiran, kemudian membuat siswa relaks setelah hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik barulah diberikan sugesti-sugesti positif yang berkaitan dengan nilai-nilai yang baik (religi). (Putri, F. O. S: 2018).

Kontek belajar seseorang berbeda-beda, tergantung pada apa yang sudah diasah dan dilaluinya, apa yang ia lihat, yang didengar, yang kecap, yang dicium (bau) yang diberikan sentuhan, yang lakukan, yang dibayangkan dan yang dirasakan (Muhammad Abduh, CHt.

2013) Dari berbagai konteks belajar itu menjadikan suatu alasan kenapa seorang guru perlu menggunakan “ pendekatan Hypnotherapist.” Dengan berbagai konteks belajar ini maka boleh jadi seseorang akan belajar dengan suatu hal, tapi kita tidak tau apakah hal yang dilihat, didengar, dikecap, dicium, disentuh, dilakukan dan dibayangkan itu baik, disinilah peran seorang guru untuk mengarahkan agar berbagai konteks belajar ini mengarah kearah yang positif. Pemberian sugesti, dan menambahkan sentuhan emosional dan imajinasi dapat menciptakan gambaran pikiran siswa agar pikiran mereka bekerja (lebih luas) Manakala diperlukan ketika pelajaran berakhir diberikan progressive (harapan). Dengan pemanfaatan model pendekatan hypnoteaching yang disebut juga pemberian hipnosis oleh guru dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca al Quran dan peningkatan pendidikan dan pembinaan spiritual bagi anak (Mardhiah, M., & Suaidah, I: 2020). Jadi penerapan pendekatan Hypnotherapist menitik beratkan pada peran serta guru sebagai pendidik yang patut di gugu dan ditiru, sehingga sepatutnyalah guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, guru juga adalah sosok yang dijadikan pigur yang dapat mengayomi dan mengarahkan anak didiknya dengan berlandaskan kepada sikap cinta dan kasih sayang , penuh kesabaran, ikhlas dan tegas.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X MA Ar-Raudhah Pangkalan Bun, siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam belajar. Fungsi guru adalah sebagai Fasilitator dan pembimbing yang mampu menjadi pigur teladan bagi siswa, membimbing siswa dalam peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan kreteria ketuntasan minimum yang telah di tetapkan. Dengan melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan menerapkan pendekatan hypnotherapist menjadikan semua siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar sehingga nilai yang didapat sesuai dengan yang diharapkan dan 100 % tuntas.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi 34 siswa terjadi peningkatan dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 :

1. Prasiklus anak yang tuntas 20 siswa dengan indikator keberhasilan 59%
2. Siklus 1 anak yang tuntas 15 siswa dengan indikator keberhasilan 82%
3. Siklus 2 anak yang tuntas 24 siswa dengan indikator keberhasilan 100%

Dari hasil penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, maka dengan pendekatan hypnotherapist dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa kelas X MA Ar- Raudhah Pangkalan Bun, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu 100 % tuntas.

KESIMPULAN

Dengan pendekatan Hypnotherapist maka guru bertindak sebagai motivator kreatif yang mampu membimbing dan memberikan sugesti yang baik sehingga mampu mengarahkan, membangkitkan semangat belajar dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dalam penelitian yang dilakukan pada kelas X MA Ar-Raudhah Pangkalan yang dilaksanakan selama dua bulan pada tahun ajaran 2021-2022 dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor yang menjadi penghambat pembelajaran adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar monoton dan kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar, dan hal yang demikian juga mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu terdapat 14 siswa yang tidak tuntas dalam belajar pada pelajaran VIII.
2. Cara yang dilakukan untuk mengatasi problema tersebut, maka guru mengubah metode pembelajaran dengan metode tanya jawab dan diskusi kelompok melalui pendekatan hypnotherapist sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan setelah diadakan bimbingan siswa mampu mendapatkan hasil yang maksimal (100 % tuntas)

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, R. F., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2015). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(1).

- Afif, Y. U. (2018). Implementasi Metode Inquiry dan Hypnosis Perspektif Pendidikan Islam Klasik (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Immersion Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(02).
- Ali, N. (2018). Pesan Dakwah Dalam Hipnosis (Studi Metode Eft Di Lembaga Psikologi Terapan Grahit Indonesia) (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri " Sultan Maulana Hasanuddin" Banten*).
- Aqaib, Zainal 2006. Penelitian Tindak Kelas untuk guru, Penerbit : Yam Widya, marga hayu *Permabandung*
- Ariani, T. (2016). Pengaruh Pendekatan Hypno Heart Teaching Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin (Skripsi) (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Fatah Palembang*)
- Bahing. 1994. Reading Performance Based On The Taxonomy of Comprehensin Questions Attained By *The Student Of SMP –I*
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Hadori, M. (2021). Aplikasi Hipnoterapi dalam Menumbuhkan Kejujuran pada Diri Santri. *maddah*, 3(1), 68-81.
- Hidayat, I. H., n.d. Konsep Hypnoteaching dalam al-Qur'an (Studi Atas Komunikasi Guru dengan Murid dalam Kisah Luqman) (*Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- H. Mildred. 1970. *Reading in the elementary scool*. London : the macmillan company, Ltd. Depdiknas
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Imron, Ali 1996. *Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit : Pustaka Jaya. Jakarta Just Carpenter.
- Lewin, Krut. 1990. *Action research and minority problem*. Deakin unipersity : Victoria.
- Mahanal, S. (2014, September). Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21. In *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo* (Vol. 1, pp. 1-16).
- Mardhiah, M., & Suaidah, I. (2020). Inovasi Manajemen Pembelajaran Melalui Model Hypnoteachingdalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Pemulung Di Kota Makassar. *Muslim Heritage*, 5(2), 323.
- Muhammad Abduh, Cht. *Hypnoteaching Ciptakan Guru Dahsyat* . Jakarta : Workshop2013.
- Nanang Fatchurrochman. 2008 .*Teaching With Love. Pendekatan Cinta dan Akhlak dalam pembelajaran*. Jakarta : Leadean Pustaka
- Putri, F. O. S. (2018). Internalisasi Nilai Religius Melalui Pendekatan Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Siroh Nabi Di Ma Nu Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 (*Doctoral Dissertation, Iain Kudus*).
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Santosa, M, n.d. The Next Hypno Learning For Success Teaching. *uwais inspirasi indonesia*.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Sholeh, M. (2019). Penggunaan Hypnoteaching untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas IX di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus Tahun Ajaran 2018/2019 (*Doctoral dissertation, Iain Kudus*).
- Zahara, R. A. (2015). Hypnoparenting dalam Pendidikan Islam. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(1), 20-43.